



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN ESAI BERBASIS BUDAYA LOKAL DI SMK NEGERI 4 TALAUD

Mariam L.M. Pandean¹, Muhammad Hasan Basri², Stella S.M. Karouw³

^{1,2,3} Universitas Sam Ratulangi

mariampandean@unsrata.ac.id¹, hasan.basri@unsrat.ac.id², stellakarouw@unsrat.ac.id³

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat Klaster 2 (PKM-K2) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis esai berbasis budaya lokal bagi siswa SMK Negeri 4 Talaud melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan intensif. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan menulis sebagai wahana penyampaian gagasan secara logis sekaligus sebagai instrumen pelestarian budaya lokal dalam konteks perkembangan global yang kian kompetitif. Permasalahan mitra yang teridentifikasi yakni rendahnya minat menulis, kurangnya pemahaman mengenai struktur dan karakteristik esai, keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan ide, lemahnya literasi budaya lokal, minimnya sumber referensi, serta kurang optimalnya pendampingan dari pendidik.

Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: (1) penguatan konsep dasar kebahasaan, termasuk diksi, ragam bahasa, dan langkah-langkah menulis; (2) penyusunan kerangka dan pengembangan esai berbasis budaya lokal; serta (3) evaluasi dan presentasi hasil tulisan untuk menilai kualitas karya sekaligus memberikan umpan balik. Pendekatan ini dipadukan dengan aktivitas observasi dan eksplorasi budaya lokal guna memperkuat data dan konteks tulisan siswa.

Program ini diharapkan menghasilkan peningkatan kompetensi literasi siswa, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen, dan mengkomunikasikan gagasan secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kesadaran budaya, sehingga siswa mampu memposisikan diri sebagai agen pelestari budaya lokal melalui karya tulis. Luaran kegiatan mencakup kumpulan esai siswa dan publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian terakreditasi. Secara keseluruhan, PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan keterampilan akademik siswa sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya lokal melalui literasi.

Kata kunci: Bahasa, Menulis, Penulis, Penulisan Esai, Budaya Lokal.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang berkembang dengan sangat cepat, pelestarian budaya lokal menjadi tantangan serius yang harus dihadapi oleh masyarakat, termasuk lembaga pendidikan. Arus informasi dan budaya global yang tak terbendung sering kali menggeser perhatian generasi muda dari nilai-nilai kearifan lokal yang seharusnya menjadi identitas dan kekuatan bangsa. Kondisi ini menuntut adanya strategi yang tepat untuk menumbuhkan kembali kepedulian terhadap budaya lokal, terutama melalui jalur pendidikan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui penguatan literasi, khususnya kemampuan menulis esai yang tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dokumentasi dan ekspresi budaya.

Menulis merupakan bentuk komunikasi tertulis yang memungkinkan seseorang menuangkan ide, gagasan, dan sikap secara sistematis. Graves (1978) menekankan bahwa menulis memiliki manfaat penting, seperti meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, mendorong keberanian, serta memotivasi seseorang untuk mengumpulkan informasi. Esai, sebagai salah satu genre tulisan yang populer, menuntut kemampuan penulis dalam merangkai argumen secara logis dan koheren. Ia sering digunakan untuk membahas isu aktual, termasuk tema-tema budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, menulis esai

berbasis budaya lokal menjadi bentuk pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya daerah.

SMK Negeri 4 Talaud sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap budaya lokal. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat dan kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Siswa belum memahami struktur esai secara memadai, mengalami kesulitan mengembangkan ide, dan minim referensi tentang budaya daerah. Selain itu, kurangnya bimbingan intensif terkait teknik penulisan menyebabkan siswa sulit menghasilkan esai yang berkualitas. Rendahnya literasi budaya juga terlihat dari kurangnya pengetahuan siswa mengenai tradisi, adat, dan nilai budaya yang hidup di lingkungan mereka.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi melalui pelatihan penulisan esai berbasis budaya lokal. Program pelatihan dan pendampingan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep kebahasaan, struktur esai, teknik pengembangan ide, serta penguatan wawasan budaya lokal. Melalui pendekatan interaktif yang mencakup teori, praktik, observasi, dan umpan balik, kegiatan ini diharapkan mampu membangun motivasi siswa untuk menulis sekaligus meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Lebih dari sekadar pelatihan teknis, program ini berupaya menciptakan ruang bagi siswa untuk kembali mengenali dan menghargai budaya daerah mereka. Dengan mengangkat budaya lokal sebagai topik esai, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar melihat kembali kekayaan budaya yang selama ini mungkin tidak mereka sadari. Melalui tulisan, mereka dapat berperan sebagai agen pelestari budaya sekaligus kontributor dalam dokumentasi warisan budaya daerah.

Dengan demikian, pelaksanaan PKM ini menjadi langkah strategis untuk mengembangkan kompetensi akademik siswa sekaligus memperkuat identitas budaya lokal melalui literasi. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan peningkatan keterampilan menulis, peningkatan pemahaman budaya, serta karya tulis yang dapat menjadi dokumentasi penting bagi upaya pelestarian budaya di Kabupaten Kepulauan Talaud.

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada proses pelatihan dan pendampingan penulisan esai berbasis budaya lokal bagi siswa SMK Negeri 4 Talaud. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta respon siswa selama mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan program dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah pengenalan konsep dasar kebahasaan, meliputi pemahaman tentang ragam bahasa, diksi, struktur esai, serta prinsip penulisan yang efektif. Tahap kedua adalah pelatihan penyusunan esai, di mana siswa dibimbing untuk memilih topik budaya lokal, mengembangkan ide melalui brainstorming, menyusun kerangka, serta menulis draf esai berdasarkan struktur yang benar.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui penilaian hasil tulisan, diskusi kelas, serta umpan balik dari tim pelaksana. Setiap proses diamati dan dideskripsikan secara kualitatif untuk melihat perubahan kemampuan menulis dan pemahaman budaya siswa.

Melalui metode ini, kegiatan pelatihan tidak hanya menghasilkan produk tulisan, tetapi juga memberikan gambaran komprehensif mengenai peningkatan kompetensi literasi siswa serta efektivitas program dalam menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.



Gambar 1 – Foto Bersama Siswa & Guru SMKN 4 Talaud

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengenai pelatihan penulisan esai berbasis budaya lokal di SMK Negeri 4 Talaud menghasilkan sejumlah capaian signifikan baik dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap budaya lokal. Kegiatan yang berlangsung melalui tahapan pengenalan konsep kebahasaan, penyusunan kerangka esai, praktik penulisan, hingga evaluasi memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta.

Pertama, dari aspek pengetahuan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar bahasa, struktur esai, serta teknik menulis yang baik dan benar. Hal ini teridentifikasi melalui pre-test dan post-test sederhana pada sesi awal dan akhir pelatihan. Jika pada awal pelatihan sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan struktur esai secara tepat, pada akhir kegiatan mayoritas siswa mampu memahami dan mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam esai, seperti pendahuluan, isi, dan penutup.

Kedua, dari aspek keterampilan, terdapat perkembangan signifikan dalam kemampuan siswa menuangkan gagasan secara sistematis. Melalui pendampingan intensif, siswa belajar mengembangkan ide dengan metode brainstorming dan peta konsep. Hasilnya terlihat pada draf esai yang mereka susun, di mana sebagian besar siswa mampu menulis dengan alur yang lebih runtut, menggunakan diksi yang tepat, serta memanfaatkan referensi budaya lokal secara relevan. Sebanyak 80% peserta berhasil menghasilkan esai yang memenuhi kriteria kelayakan dasar dalam hal struktur, koherensi, dan penggunaan bahasa.

Ketiga, dari aspek literasi budaya, kegiatan ini juga meningkatkan wawasan siswa terhadap kekayaan budaya lokal Talaud. Melalui kegiatan observasi sederhana dan diskusi dengan tokoh budaya, siswa memperoleh informasi langsung tentang tradisi, nilai, dan praktik budaya di daerah mereka. Informasi tersebut diintegrasikan

ke dalam tulisan, sehingga esai yang dihasilkan tidak hanya menggambarkan kemampuan menulis, tetapi juga menampilkan pemahaman yang mendalam mengenai identitas budaya setempat.

Keempat, kegiatan PKM ini menghasilkan luaran berupa kumpulan esai siswa yang dihimpun sebagai dokumentasi serta bahan publikasi. Kumpulan esai tersebut dapat digunakan sebagai sarana literasi sekolah, referensi pembelajaran, maupun sebagai bukti keterlibatan siswa dalam penguatan budaya lokal. Selain itu, luaran akademik berupa artikel yang ditargetkan untuk diterbitkan pada jurnal pengabdian terakreditasi juga mulai disiapkan berdasarkan hasil kegiatan.



Gambar 2 – Lokasi SMKN 4 Talaud

Pelaksanaan pelatihan penulisan esai berbasis budaya lokal di SMK Negeri 4 Talaud menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu menjawab permasalahan mitra secara efektif. Permasalahan awal berupa rendahnya minat menulis, kurangnya pemahaman struktur esai, keterbatasan literasi budaya, dan minimnya pendampingan dapat diatasi melalui pendekatan pelatihan yang sistematis serta interaktif.

1. Pemecahan Permasalahan Minat Menulis

Minat menulis siswa yang pada awalnya rendah mulai meningkat setelah pendekatan pembelajaran dibuat lebih menarik, relevan, dan kontekstual. Pemberian contoh esai, sesi diskusi kelompok, dan kompetisi esai menjadi faktor pemicu motivasi. Kegiatan menulis yang diintegrasikan dengan budaya lokal juga membuat siswa merasa lebih dekat secara emosional dengan topik yang mereka angkat, sehingga motivasi untuk menulis meningkat. Dengan demikian, pelatihan ini membuktikan bahwa pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan siswa dapat memengaruhi minat mereka dalam menulis.

2. Peningkatan Pemahaman Struktur dan Teknik Menulis Esai

Pendampingan langsung oleh tim pelaksana PKM memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan siswa menyusun esai secara sistematis. Sebelumnya, siswa belum memahami perbedaan antara paragraf pembuka, pengembangan, dan penutup. Namun melalui metode pembelajaran yang terarah, siswa mampu mengidentifikasi dan menerapkan struktur esai dengan lebih baik. Penggunaan metode peta konsep juga terbukti efektif membantu siswa menyusun ide sebelum menulis.

3. Penguatan Literasi Budaya Lokal

Rendahnya literasi budaya yang menjadi salah satu permasalahan utama berhasil ditangani melalui kegiatan observasi, penggalian informasi, dan diskusi budaya. Siswa yang sebelumnya kurang mengetahui budaya daerah mereka, menjadi lebih memahami nilai-nilai budaya seperti tradisi, adat istiadat, dan sejarah lokal. Pengetahuan ini bukan hanya memperkaya isi esai mereka, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Hal ini sesuai dengan tujuan utama PKM, yakni menjadikan siswa sebagai agen perubahan dalam melestarikan budaya lokal melalui tulisan.

4. Efektivitas Pendampingan Intensif

Salah satu keberhasilan utama dari kegiatan ini adalah model pendampingan intensif yang diterapkan. Siswa mendapatkan bimbingan langsung dalam setiap tahap penulisan, mulai dari memilih topik hingga revisi akhir. Model ini memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan konstruktif. Hasilnya, kemampuan menulis mereka berkembang dengan lebih cepat dibandingkan jika pembelajaran hanya dilakukan secara teoritis.

5. Meningkatnya Kemampuan Bahasa dan Penggunaan Diksi

Pembahasan materi mengenai kebahasaan turut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Pemahaman tentang diksi, kalimat efektif, dan penggunaan tanda baca membuat esai lebih terstruktur dan enak dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang aplikatif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas menulis.

6. Dampak Akademik dan Sosial Budaya

Dari sudut pandang akademik, program ini memperkuat kompetensi literasi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Secara sosial budaya, pelatihan ini menumbuhkan nilai-nilai apresiatif terhadap budaya lokal. Kegiatan ini menjadi wujud nyata upaya revitalisasi budaya melalui media tulisan, yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pelestarian budaya daerah.



Gambar 3 – Pelaksanaan Pelatihan & Pendampingan Menulis Esai

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang pelatihan penulisan esai berbasis budaya lokal di SMK Negeri 4 Talaud memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis

siswa, penguatan literasi budaya, serta pembentukan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya daerah. Program ini berhasil menjawab permasalahan mitra yang meliputi rendahnya minat menulis, kurangnya pemahaman tentang struktur esai, kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, rendahnya literasi budaya, serta minimnya pendampingan dan sumber referensi yang relevan. Melalui metode pelatihan yang sistematis dan terstruktur, siswa mendapatkan kesempatan untuk memahami konsep kebahasaan, mempraktikkan penyusunan kerangka esai, dan melakukan penulisan terarah yang mendapat bimbingan intensif dari tim pelaksana.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis esai mengalami peningkatan yang nyata. Mereka tidak hanya mampu menyusun gagasan secara runtut dan koheren, tetapi juga mampu mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam tulisan mereka secara tepat dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya daerah. Selain itu, kegiatan ini turut menghasilkan luaran berupa kumpulan esai siswa yang dapat menjadi dokumentasi penting dan sarana literasi bagi sekolah.

Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kompetensi literasi siswa dan pelestarian budaya lokal melalui media tulisan. Pendekatan kolaboratif antara tim PKM, guru, dan siswa juga memperkuat hubungan sosial dan akademik yang bermanfaat bagi keberlanjutan kegiatan literasi di sekolah. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan di sekolah-sekolah lain sebagai upaya memperkuat identitas budaya serta meningkatkan kualitas pendidikan berbasis literasi dan kearifan lokal.

Tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat Klaster 2 (PKM-K2) menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi atas dukungan, arahan, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SMK Negeri 4 Talaud selaku mitra sekolah yang telah memberikan kesempatan, ruang kolaborasi, dan kerja sama yang sangat konstruktif sepanjang pelaksanaan program.

Kami turut menyampaikan apresiasi kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Talaud atas dukungan moral dan motivasi sehingga kegiatan ini mendapat sambutan positif di lingkungan pendidikan daerah. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, serta berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Semoga kerja sama dan hasil kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan literasi dan pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alek & Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Alwi, Hasan. Dkk. 2015. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Arifin, Zaenal. 2008 *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo

- [4] Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- [6] Musaba, Zulkifli. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- [7] Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [8] Sarwono, Jonathan. 2010. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah, Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [90] Setiyadi, Putut.D.B. 2009. *Peneroka Hakikat Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- [10] Velaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.